

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bagian dalam sisi kehidupan yang mampu membentuk cara pandang dan pola pikir seseorang. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dalam pendidikan seperti guru, siswa, kurikulum, lingkungan belajar, dan faktor yang lainnya. Guru dan siswa merupakan 2 faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Ditinjau dari pemahaman hakekat penelitian, seorang guru mampu membantu siswa dalam memahami suatu hal dan memberikan motivasi untuk membantu siswa dalam menumbuhkan minatnya dalam belajar.

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu bagian yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Penggunaan metode, model, maupun media pembelajaran yang sesuai akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Karena, pada setiap materi pembelajaran khususnya materi kimia memiliki kesulitan-kesulitan yang berbeda. Selain itu, kompetensi dasar yang hendak dicapai pada setiap pokok bahasan pasti berbeda-beda sehingga diperlukan suatu metode, model, maupun media pembelajaran yang sesuai untuk membantu ketercapaian indikator pembelajaran.

Minat dan penguasaan konsep merupakan dua hal yang penting dalam proses pembelajaran. Minat belajar siswa berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan penguasaan konsep yang berhasil harus melalui beberapa macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota tubuh, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat, atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (minat) adalah peserta didik yang daya jiwanya mampu bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran sehingga mampu menghasilkan penguasaan konsep yang baik.

Penguasaan konsep akan mempengaruhi ketercapaian hasil belajar siswa. Suatu proses dikatakan berhasil apabila hasil dari belajar yang didapatkan meningkat atau mengalami perubahan menjadi lebih baik setelah siswa melakukan aktivitas belajar. Pendapat ini didukung oleh Djamarah dan Aswan yang berpendapat bahwa belajar pada hakekatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar. Proses belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas.

Berdasarkan observasi kepada siswa kelas XI IPA dan wawancara dengan guru mata pelajaran kimia SMAN 8 Bandar Lampung tahun 2010/2011 terlihat bahwa proses pembelajaran belum berpusat pada siswa. Proses pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk mempertahankan kondisi ini terkadang guru bertahan dengan proses pembelajaran

yang lama sehingga proses pembelajaran tidak berkembang menuju arah yang lebih baik.

Koloid merupakan salah satu materi baru untuk pelajaran kimia SMA kelas XI IPA pada semester genap. Namun, koloid dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari seperti gel, agar-agar, tinta, cat, busa, santan, dan kabut. Materi pelajaran koloid tidak terlalu sulit, namun untuk menanamkan konsep koloid pada siswa adalah hal yang berbeda. Diperlukan suatu pembelajaran yang inovatif untuk menciptakan suasana kelas yang dinamis dan menyenangkan sehingga siswa menjadi antusias dalam belajar dan mudah memahami materi pembelajaran yang dipelajari di dalam kelas.

Pembelajaran kuantum memiliki lima prinsip atau kebenaran yang tetap yang serupa dengan azas utamanya yaitu *bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka*. Pembelajaran kuantum memodelkan filosofi pengajaran dan strateginya dengan “*maestro*” yang mengingatkan kita pada kerangka rancangan belajar *Quantum Teaching* yang dikenal sebagai tahapan TANDUR, yaitu (1) tumbuhkan, (2) alami, (3) namai, (4) demonstrasikan, (5) ulangi, dan (6) rayakan.

Quantum Teaching dapat didefinisikan sebagai orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Dalam pembelajaran ini diterapkan proses untuk memudahkan segala hal yang merujuk kepada implementasi strategi yang menyingkirkan hambatan belajar sehingga mengembalikan proses belajar kepada keadaan yang mudah dan alami.

Suatu penelitian terhadap siswa kelas XI IPA I SMA Negeri 5 Kendari oleh Rimba Hamid dan Aceng Haetami pada tahun 2008 pada materi pokok larutan penyangga menunjukkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran kuantum dapat meningkatkan: (1) hasil belajar kimia dengan tingkat ketuntasan mencapai 93,33% (siklus II), (2) aktivitas belajar siswa dari 50,41 % pada siklus I menjadi 80,001 % pada siklus II. Penelitian lain juga dilakukan oleh Wahyu Wiratmoyo pada tahun 2005 mengenai pengaruh keaktifan siswa dalam pembelajaran kuantum terhadap prestasi belajar kimia materi koloid pada siswa kelas X SMK Kimia Industri Theresiana Semarang Tahun Pelajaran 2004/ 2005. Besarnya pengaruh keaktifan siswa pada proses pembelajaran kuantum terhadap prestasi belajar mencapai 93,1%.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas model Pembelajaran Kuantum dengan judul “**Efektivitas Model Pembelajaran Kuantum Dalam Meningkatkan Minat dan Penguasaan Konsep Kimia Koloid Siswa SMAN 8 Bandar Lampung TP 2010/2011**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran kimia koloid, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah efektivitas model pembelajaran kuantum dalam meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran materi koloid di SMAN 8 Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah efektivitas model pembelajaran kuantum dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran materi koloid di SMAN 8 Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran kuantum dalam meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran materi koloid di SMAN 8 Bandar Lampung.
2. Mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran kuantum dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran materi koloid SMAN 8 Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Bagi guru
Sebagai bahan alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran kimia khususnya materi pokok kimia koloid guna meningkatkan penguasaan konsep siswa.
2. Bagi siswa
Meningkatkan minat dan penguasaan konsep siswa terutama pada materi pokok kimia koloid.
3. Bagi sekolah
Menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran kimia di sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan penafsiran yang berbeda-beda terhadap masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI IPA SMAN 8 Bandar Lampung semester genap tahun pelajaran 2010/2011 pada materi pokok koloid.
2. Pada pembelajaran kuantum dilengkapi dengan LKS berbasis TANDUR.
3. Efektivitas pembelajaran adalah proses pembelajaran yang menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuahkan hasil (pencapaian tujuan instruksional) secara lebih tepat dan cermat serta optimal.
4. Minat belajar yang diamati adalah minat awal siswa sebelum pembelajaran materi koloid dan minat akhir siswa setelah pembelajaran materi koloid melalui lembar kuesioner minat pembelajaran kimia siswa.
5. Pada awal pembelajaran koloid dilakukan pretes dan pada akhir pembelajaran koloid dilakukan postes untuk mengukur penguasaan konsep koloid siswa.